

PERAN OPINION LEADER DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KOMUNIKASI KELOMPOK TANI DI DESA KRAYAN JAYA KECAMATAN LONG IKIS KABUPATEN PASER

Jimmy Putra Eka Nurdin¹

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau menjabarkan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Dengan menggunakan informan sebagai sumber data, data-data yang disajikan menggunakan data primer dan sekunder melalui wawancara, buku-buku dan internet, kemudian teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan menggunakan teori Model Alir Dua Tahap dan Teori Kepribadian Kelompok

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Opinion Leader dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat sudah dilakukan dengan baik Metode yang disampaikan Opinion leader dalam berkomunikasi dengan masyarakat tani adalah dengan berkomunikasi secara langsung agar pesan yang disampaikan dan pesan yang diterima lebih efektif. Dengan adanya opinion leader minat petani dalam mengikuti setiap kegiatan kelompok tani terus meningkat. Dan dengan meningkatnya kegiatan kelompok tani, untuk mewujudkan kemandirian kelompok tani dan kesejahteraan petani tentunya lebih mudah.

Kata Kunci : Peran Opinion Leader, Kegiatan Komunikasi Kelompok Tani

PENDAHULUAN

Kabupaten Paser merupakan Kabupaten yang terletak paling selatan Provinsi Kalimantan Timur, yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan. Saat ini Kabupaten Paser terdiri dari 10 Kecamatan termasuk 2 kecamatan baru hasil dari pemekaran pada tahun 2005, setelah 4 kecamatan memekarkan diri menjadi Kabupaten Penajam Paser Utara pada tahun 1999. Kabupaten Paser merupakan Kabupaten yang pertama di wilayah administratif Provinsi Kalimantan Timur di masuki tanaman perkebunan kelapa sawit, yaitu sejak tahun 1982/1983. Pertama kali pola perkebunan kelapa sawit yang dilakukan di Kabupaten Paser adalah pola PIR-Trans (Perkebunan Inti Rakyat yang dikolaborasikan dengan program transmigrasi).

Pola PIR-Trans dalam pelaksanaannya menempatkan PTPN VI sebagai pengelola kebun inti dan warga transmigrasi sebagai petani plasma (saat ini PTPN XIII). Dalam perkembangannya hingga saat ini telah banyak pola perkebunan kelapa sawit yang ada di Kabupaten Paser, seperti pola perkebunan kelapa sawit PIRSwadaya/PIRLOK (kebijakan Pemkab Pasir melalui Dinas Perkebunan), pola perkebunan Koperasi Kredit Primer Anggota (KKPA) yang dikelola oleh PTPN dan

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Email: jimmydotkom@ymail.com

perkebunan besar swasta. Dimana hingga tahun 2005 luas areal seluruh perkebunan kelapa sawit di kabupaten Paser adalah 64.468.68 Ha

Perkebunan kelapa sawit saat ini telah berkembang tidak hanya yang diusahakan oleh perusahaan negara, tetapi juga perkebunan rakyat dan swasta. Pada tahun 2003, luas areal perkebunan rakyat mencapai 1.827 ribu ha (34,9%), perkebunan negara seluas 645 ribu ha (12,3%), dan perkebunan besar swasta seluas 2.765 ribu ha (52,8%). Ditinjau dari bentuk pengusahaannya, perkebunan rakyat (PR) memberi andil produksi CPO sebesar 3.645 ribu ton (37,12%), perkebunan besar negara (PBN) sebesar 1.543 ribu ton (15,7 %), dan perkebunan besar swasta (PBS) sebesar 4.627 ribu ton (47,13%). Produksi CPO juga menyebar dengan perbandingan 85,55% Sumatera, 11,45% Kalimantan, 2%, Sulawesi, dan 1% wilayah lainnya. Produksi tersebut dicapai pada tingkat produktivitas perkebunan rakyat sekitar 2,73 ton CPO/ha, perkebunan negara 3,14 ton CPO/ha, dan perkebunan swasta 2,58 ton CPO/ha. Pengembangan agribisnis kelapa sawit kedepan juga didukung secara handal oleh 6 produsen benih dengan kapasitas 124 juta per tahun. Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS), PT. Socfin, PT. Lonsum, PT. Dami Mas, PT. Tunggal Yunus, dan PT. Bina Sawit Makmur masing-masing mempunyai kapasitas 35 juta, 25 juta, 15 juta, 12 juta, 12 juta, dan 25 juta. Permasalahan benih palsu diyakini dapat teratasi melalui langkah-langkah sistematis dan strategis yang telah disepakati secara nasional. Impor benih kelapa sawit harus dilakukan secara hati-hati terutama dengan pertimbangan penyebaran penyakit. Dalam hal industri pengolahan, industri pengolahan CPO telah berkembang dengan pesat. Saat ini jumlah unit pengolahan di seluruh Indonesia mencapai 320 unit dengan kapasitas olah 13,520 ton TBS per jam. Sedangkan industri pengolahan produk turunannya, kecuali minyak goreng, masih belum berkembang, dan kapasitas terpasang baru sekitar 11 juta ton. Industri oleokimia Indonesia sampaitahun 2000 baru memproduksi olekimia 10,8% dari produksi dunia.

Pembangunan perkebunan kelapa sawit telah berperan membantu meningkatkan penghasilan masyarakat khususnya yang terlibat dalam kemitraan dengan perusahaan perkebunan kelapa sawit. Walaupun demikian, bukan berarti tidak ada permasalahan dalam pembangunan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Paser. Kemiskinan petani kelapa sawit berhubungan langsung dengan kepentingan Pemilik modal/kapitalis. Sementara kepentingan petani yang sesungguhnya yaitu bebas dari penindasan dan penghisapan tidak akan tercapai. Ketertindasan dan kemiskinan itu bukan takdir dan juga bukan cobaan. Karena itu, kebebasan, kesejahteraan petani kelapa sawit juga tidak akan turun dari langit. Kebebasan itu harus diperjuangkan, secara aktif, harus dipelopori, bukan saling menunggu dalam ragu dan harus di mulai.

Sebelumnya penulis telah melakukan observasi awal kepada para kelompok tani di desa krayan. Sejak awal pembangunan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Paser, telah muncul berbagai permasalahan dan dampak langsung terhadap masyarakat setempat khususnya petani plasma maupun petani swadaya, serta produksi sawit yang tidak berkembang dan perlu adanya dukungan dari opinion Leader serta pemuka adat setempat untuk membantu meningkatkan komunikasi kelompok tani di Desa Krayan Jaya Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser.

Dengan melihat uraian di atas maka penulis tertarik untuk lebih menekankan dan meneliti lebih lanjut mengenai masalah tersebut secara ilmiah melalui skripsi yang berjudul “Peranan Opinion Leader Dalam Meningkatkan Kegiatan Komunikasi Kelompok Tani di Desa Krayan Jaya Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser”.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Peranan Opinion Leader Dalam Meningkatkan Kegiatan Komunikasi Kelompok Tani di Desa Krayan Jaya Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser.

Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan juga dapat berguna dan bermanfaat, antara lain adalah :

1. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang komunikasi kelompok dan peran opinion leader dalam meningkatkan kegiatan komunikasi kelompok serta menjadi referensi bagi peneliti yang akan mengkaji topik yang sama.
2. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khususnya yang berkaitan dengan kajian Ilmu Sosial, Politik, dan Komunikasi.
3. Hasil penelitian ini diharapkan juga berguna bagi kedua belah pihak, baik dari opinion leader dan juga kalangan masyarakat kelompok tani sawit. Dimana hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan informasi dan evaluasi serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

KERANGKA DASAR TEORI

Pengertian Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, konperensi dan sebagainya Michael Burgoon dalam. Wiryanto, 2005, mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota - anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota - anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok di atas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok.

Pengertian Komunikasi

Kata komunikasi atau communication dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling sering sebagai asal usul komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama (Mulyana, 2005:4).

Secara paradigmatis, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media (Effendy, 2006:5).

Pengertian Kelompok Tani

Kelompok tani adalah beberapa orang petani atau peternak yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat. Kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan dan dibentuk dengan tujuan sebagai wadah komunikasi antarpetani. Surat keputusan tersebut dilengkapi dengan ketentuan-ketentuan untuk memonitor atau mengevaluasi kinerja kelompok tani. Kinerja tersebutlah yang akan menentukan tingkat kemampuan kelompok. Penilaian kinerja kelompok tani didasarkan pada SK Mentan No. 41/Kpts/OT. 210/1992. Fungsi kelompok tani adalah:

- a. Menciptakan tata cara penggunaan sumber daya yang ada.
- b. Sebagai media atau alat pembangunan.
- c. Membangun kesadaran anggota petani untuk menjalankan mandat yang diamanatkan oleh kelompok.

Definisi Konsepsional

Dari konsep peneliti paparkan maka Peranan Opinion Leader Dalam Meningkatkan Kegiatan Komunikasi Kelompok Tani di Desa Krayan Jaya Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser adalah orang yang mempunyai keunggulan dari pada masyarakat kebanyakan. Yang dimana dibandingkan dengan masyarakat kebanyakan adalah pada umumnya para pemuka pendapat itu lebih mudah menyesuaikan diri dengan masyarakatnya, lebih kompeten dan lebih mengetahui tata cara memelihara norma yang ada di dalam masyarakat, serta dituntut melaksanakan hak dan kewajiban yang harus sesuai dengan yang diharapkan masyarakat, dalam kaitannya dengan penelitian ini, opinion leader diharapkan bisa berperan lebih dalam meningkatkan kegiatan komunikasi kelompok tani di desa krayan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Yaitu penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi dan situasi yang ada. Penulis mencoba menjabarkan kondisi konkrit dari obyek penelitian dan menghubungkan variabel-variabel dan selanjutnya akan dihasilkan deskripsi tentang obyek penelitian yang berkaitan dengan Peranan Opinion Leader Dalam Meningkatkan Kegiatan Komunikasi Kelompok Tani di Desa Krayan Jaya Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser.

Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah Peranan Opinion Leader Dalam Meningkatkan Kegiatan Komunikasi Kelompok Tani di Desa Krayan Jaya Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser. Peran

atau fungsi Opinion Leader dapat dijabarkan dalam 8 aspek, kedelapan fungsi tersebut adalah :

1. Fungsi Inisiasi (pengambil inisiatif)
2. Fungsi Keanggotaan (pemberi sumbangsih terhadap kelompok)
3. Fungsi Perwakilan (penyelesai masalah)
4. Fungsi Organisasi (bertanggung jawab penuh terhadap persoalan organisasional)
5. Fungsi Integrasi (pengelola konflik)
6. Fungsi Manajemen Informasi Internal (penghubung didalamkelompok)
7. Fungsi Penyaring Informasi (untuk mengurangi konflik didalam kelompok)
8. Fungsi Imbalan (untuk meningkatkan mutu masyarakat)

Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan informasi sebagai sumber memperoleh data, informasi diperoleh dari data primer maupun data skunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari informan sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen – dokumen yang ada dilokasi penelitian. Pemilihan data dan informasi didasarkan pada subjek dan objek yang banyak memiliki informasi yang berkualitas sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dan bersedia memberikan data.

Dalam penelitian ini untuk memilih informan dilakukan dengan cara teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik menentukan informan dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan–pertimbangan yang dilakukan peneliti untuk menentukan Opinion Leader diantaranya dengan :

- Metode Sosiometrik (dengan bertanya langsung dengan masyarakat),
- Informast Rattng (mengukur responden dari segi kepribadian, pendidikan, serta tindakan yang dilakukan terhaap masyarakat,
- Self Designing Method (dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan meminta tendensi orang lain untuk menunjuk siapa yang mempunyai pengaruh)

Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Opinion Leader Kelompok Tani Desa Krayan Jaya (*Key Informan*) :
 - Kepala Desa Krayan Jaya, Bapak Ahmad Mijo,
 - Kepala BPD Desa Krayan Jaya, Bapak Haeruman,
 - Dan Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Long Ikis perwakilan Desa Krayan Jaya, Bapak Sudi Sumarsono.
- 2 Perwakilan Anggota Kelompok Tani Bina Karya, yaitu:
 - Bapak Supardi, dan
 - Bapak Kholik.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan sesuai dengan penulisan skripsi ini dengan, studi pustaka, dan penelitian langsung ke lapangan.

- a. Studi Pustaka (*Library Research*) dimana dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari literatur dan mempelajari buku-buku petunjuk teknis serta teori-teori yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian skripsi ini.
- b. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*) yaitu penulis mengadakan penelitian langsung kelapangan yang menjadi obyek dari penulisan skripsi ini, dengan menggunakan teknik – teknik sebagai berikut :
- c. *Observasi* yaitu secara langsung mengadakan penelitian ke obyek penelitian.
- d. *Document research* yaitu penelitian dokumen yang berupa peraturan perundang – undangan, keputusan – keputusan yang berkaitan dengan penelitian ini.
- e. Wawancara (*interview*) yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung pada responden untuk melengkapi keterangan – keterangan yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Tekhnik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Kualitatif (Kriyantono,2006:192) yang dimulai dari analisis berbagai data yang berhasil dikumpulkan peneliti di lapangan. Data tersebut dari studi pustaka, dan penelitian lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Kabupaten Paser

Kabupaten Paser secara geografis memiliki kedudukan yang cukup strategis, karena terletak diantara kabupaten dan kota propinsi yang ada di Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan. Kedua daerah (propinsi) ini terhubung oleh jalan arteri primer atau jalan negara. Dengan letaknya yang strategis ini, maka kabupaten Paser menjadi begitu penting artinya bagi pertumbuhan ekonomi dan pariwisata di propinsi Kalimantan Timur pada khususnya dan pulau Kalimantan pada umumnya.

Desa Krayan Jaya

Desa Krayan Jaya adalah salah satu desa dari 23 desa yang berada dalam wilayah kecamatan Long ikis, kabupaten Paser. Luas wilayah desa Krayan jaya adalah 42.250 KM2. Secara geografis desa Krayan Jaya berbatasan langsung dengan :

- | | |
|--------------------|-----------------------|
| a. Sebelah utara | : Desa Krayan Makmur |
| b. Sebelah selatan | : Desa Tajur |
| c. Sebelah timur | : Desa Bukit Saloka |
| d. Sebelah barat | : Desa Krayan Bahagia |

Secara umum desa Krayan Jaya merupakan daerah perbukitan yang pemanfaatan tanahnya sebagian besar dimanfaatkan untuk perkebunan kelapa sawit masyarakat yang terdiri atas perkebunan plasma dan perkebunan swadaya. Dari seluruh wilayah desa hanya sebagian kecil yang belum dimanfaatkan dan wilayah yang belum dimanfaatkan tersebut digunakan sebagai asset masa depan agar dapat dimanfaatkan untuk persiapan pemukiman penduduk yang baru sebagai akibat dari penambahan jumlah penduduk. Pemanfaatan luas wilayah sebagian besar digunakan untuk perkebunan.

Peran Opinion Leader Dalam Meningkatkan Kegiatan Komunikasi Kelompok Tani di Desa Krayan Jaya Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser

Kondisi wilayah pedesaan yang sulit dan tidak memiliki sarana telekomunikasi yang memadai membuat masyarakat mempunyai budaya menggali informasi dan meminta pendapat dari orang-orang yang dianggap seorang yang berperan dan ahli menangani masalah didesa serta belum begitu percaya terhadap media massa. Sedemikian dahsyatnya efek media pada manusia. Komunikasi massa berhasil mempengaruhi masyarakat mulai dari efek kognitif (pengetahuan), afektif (emosional dan perasaan) dan behavioral (perubahan pada prilaku). Namun pada dasarnya, efek yang ditimbulkan tersebut tidak akan pernah bisa berdiri sendiri, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Karena saat masyarakat menerima pesan, mereka tidak langsung menerimanya, namun menyaring pesan tersebut, dengan berpikir dan mempertimbangkannya. Karena masih ada faktor pribadi dan faktor sosial, yang menentukan seberapa besar efek media massa pada perubahan sikap dan prilaku manusia.

Untuk itu diperlukan peran serta Opinion Leader dalam mendukung proses penyampaian pesan dari media tersebut. Artinya, masyarakat lebih percaya terhadap informasi yang di sampaikan oleh seseorang yang patut di percaya. Metode yang disampaikan *Opinion leader* dalam berkomunikasi dengan masyarakat tani adalah dengan berkomunikasi secara langsung agar pesan yang disampaikan dan pesan yang diterima lebih efektif.

Opinion leader dalam kelompok mempunyai cara yang berbeda-beda dalam menyampaikan pesannya kepada komunikan untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi tertentu pula. Kesesuaian maksud dari opinion leader ini tergantung dari isi pesan dan feedback yang diharapkan dari komunikan. Selain itu faktor psikologis masing-masing opinion leader juga menentukan gaya dan caranya dalam mengelola penyampaian pesan. Dalam sebuah komunikasi, umpan balik merupakan bentuk khas dari sebuah pesan. Komunikasi disebut efektif jika umpan balik yang didapatkan sesuai dengan harapan komunikator. Oleh karena itu perlu seorang komunikator yang berkemampuan untuk mendapatkan kategori komunikasi efektif.

Terdapat banyak hambatan atau masalah-masalah didalam kelompok tani, biasanya masalah yang terjadi adalah masalah keuangan atau pendanaan, terkadang bantuan pemerintah yang masih kurang dan belum rutin diberikan kepada petani, sehingga menghambat para petani untuk melakukan kegiatannya. Penyelesaian masalah secara musyawarah sangatlah penting, salah satunya adalah untuk menghindari adanya perselisihan dan pertikaian. Hal ini sering timbul dikarenakan masing-masing pihak tidak menjadikan asas kekeluargaan sebagai dasar berpikir ketika bertindak dalam segala hal. Adapun cara penyelesaian masalah dengan musyawarah juga membantu masyarakat yang terdiri dari berbagai macam karakteristik yang berbeda-beda untuk dapat hidup rukun, aman dan tenteram. Kehidupan seperti inilah yang tentu diharapkan kita semua yang menjadi bagian dari masyarakat secara luas.

Upaya peningkatan kapasitas kelompok tani melalui serangkaian pembinaan yang dilakukan oleh opinion leader sangat penting untuk mewujudkan kemandirian kelompok tani dan kesejahteraan petani. Pentingnya pembinaan kelompok tani juga dikemukakan oleh Mosher (1987) bahwa salah satu syarat pelancar pembangunan pertanian adalah adanya kegiatan petani yang tergabung dalam kelompok tani. Menurut Djiwandi (1994), mengembangkan kelompok tani berarti membangun kemauan dan kepercayaan pada diri sendiri agar dapat terlibat secara aktif dalam pembangunan.

Minat petani di Desa Krayan Jaya dalam mengikuti setiap kegiatan cukup baik, namun ada beberapa kelompok yang jika ada bantuan saja baru datang untuk mengikuti kegiatan, padahal dalam kegiatan sangat perlu untuk menambah informasi dalam pertanian sehingga bermanfaat untuk kegiatan mereka di kebun.

Pembahasan

Didalam kehidupan masyarakat desa, seorang Opinion Leader dianggap sebagai seorang yang berperan dan ahli menangani masalah didesa, karena orang-orang di Desa belum begitu percaya terhadap media massa. Artinya, masyarakat lebih percaya terhadap informasi yang di sampaikan oleh seseorang yang patut di percaya. Dalam hal ini *Opinion leader*. Metode yang disampaikan *Opinion leader* dalam berkomunikasi dengan masyarakat tani adalah dengan berkomunikasi secara langsung agar pesan yang disampaikan dan pesan yang diterima lebih efektif.

Opinion leader memiliki fungsi Manajemen Informasi Internal dan Fungsi Penyaring Informasi yang dimana seorang opinion leader harus dapat menjadi penghubung atau sarana berlangsungnya komunikasi di dalam kelompok. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan serta pengevaluasian sebuah kegiatan harus dibicarakan dengan keterbukaan. Untuk itulah diperlukan seorang pemimpin untuk menjadi penghubung serta penengah jika ada kritik serta solusi untuk kegiatan tersebut. Serta untuk kemajuan dan perkembangan sebuah kelompok, diperlukan banyak informasi serta wawasan baru dari luar. Namun tidak semua informasi dapat diterima dan diadopsi oleh suatu kelompok. Di sinilah seorang opinion leader bertindak sebagai penyaring informasi baik yang masuk ataupun yang keluar. Hal ini bertujuan untuk mengurangi konflik yang dapat timbul di dalam kelompok.

Ada beberapa hambatan yang dihadapi dalam melakukan komunikasi, diantaranya para opinion leader kesulitan dalam mengumpulkan anggota yang berasal dari desa yang berjauhan hal ini yang menyebabkan komunikasi terhambat sehingga kinerja para kelompok juga berkurang. Rendahnya kinerja kelompok tani yang ada juga disebabkan rendahnya peran pengurus kelompok tani, anggota kelompok yang tidak jelas, struktur organisasi tidak lengkap dan tidak berfungsi, serta produktivitas usaha tani pun rendah.

Seseorang layak memberi sumbangsih terhadap sebuah kelompok jika ia benar-benar merupakan anggota kelompok tersebut. Oleh karena itu seorang

opinion leader harus dapat melebur ke dalam kelompok agar dapat diterima oleh anggota yang lain. Peleburan ini dapat dilakukan dengan banyak cara, misalnya mengikuti kegiatan rutin, berpartisipasi dalam setiap kegiatan dan mengakrabkan diri di tengah-tengah kelompok.

PENUTUP

Pada bagian ini penulis akan memberikan kesimpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu Komunikasi Antar Budaya Perantau Bugis dalam Mempertahankan Budaya Bugis di Samarinda

Kesimpulan

1. Peran Opinion Leader dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat sudah dilakukan dengan baik Metode yang disampaikan *Opinion leader* dalam berkomunikasi dengan masyarakat tani adalah dengan berkomunikasi secara langsung agar pesan yang disampaikan dan pesan yang diterima lebih efektif. Komunikasi dilakukan secara langsung sehingga ada dialog dengan masyarakat tani yang ada, sehingga pada saat itu juga opinion leader dapat mengetahui secara langsung tanggapan dari para masyarakat tani, dan secara pasti akan mengetahui apakah komunikasinya positif, negatif dan berhasil atau tidak.
2. Dalam peran untuk mempengaruhi dan memotivasi masyarakat tani, opinion leader telah melaksanakan fungsinya, dimana minat petani dalam mengikuti setiap kegiatan kelompok tani terus meningkat melalui serangkaian pembinaan yang sangat penting dilakukan untuk mewujudkan kemandirian kelompok tani dan kesejahteraan petani.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan berupa saran-saran sebagai berikut :

1. Para *opinion leader* dalam desa sebaiknya lebih peka dan antusias lagi dalam menggali atau mengakses informasi baik internal maupun eksternal desa. Bisa dengan aktif mengadakan diskusi bersama warga lain, lebih aktif lagi membaca dan jeli melihat berita-berita di televisi yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.
2. Para *opinion leader* harus lebih semangat lagi dalam memotivasi masyarakat dalam hal peningkatan kegiatan komunikasi kelompok. Bisa dengan cara membuat kegiatan-kegiatan yang dimana masyarakat dapat berkumpul dan saling bertukar informasi.

Daftar Pustaka :

- Bungin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2011.
- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2010.
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, LKiS, Yogyakarta, 2007.
- Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008
- Uchjana, Onong, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Citra Aditya Bakti, Bandung, 2000.

- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2007.
- Rogers, M. Everest (1986) "*Communication In Organization*". New York. The Press.
- Rahmat, Jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung. *Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Kebo, Umri, 2008, *Peranan Opinion Leader Dalam Sistem*
- Marhaeni, Fajar. 2009. *Teori dan praktik Ilmu komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.